

**IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK MELALUI STRATEGI  
PEMBELAJARAN EKSPOSITORI PADA MATA PEMBELAJARAN QUR'AN  
HADIST MATERI IMAN KEPADA ALLAH DI KELAS 1 MI ISLAMIYAH 2  
PENGANTEN DALAM KURIKULUM MERDEKA**

Firda Zakiyatur Rofi'ah<sup>1</sup>, Dwi Nur Alfi Lutfiyatin<sup>2</sup>, Alfiana Putri Ramadhani<sup>3</sup>, Rika  
Apriliandari<sup>4</sup>, Nazila Aulia Rosyida<sup>5</sup>, Hilha Susyana Meilia<sup>6</sup>, Nur Laily Maratum  
Mubarakah<sup>7</sup>, Sila Wardatus Solikhah<sup>8</sup>, Siti Alimatus Sa Adah<sup>9</sup>, Nurul Hidayah<sup>10</sup>,  
Moh. Imron Rosadi<sup>11</sup>, Lailatul Fitriah<sup>12</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro, Indonesia  
Alamat e-mail: [Firda@unugiri.ac.id](mailto:Firda@unugiri.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study explores the implementation of behaviorist learning theory through expository teaching strategies in the Qur'an Hadist subject, focusing on the topic of faith in Allah (Iman kepada Allah) for first-grade students at MI Islamiyah 2 Penganten under the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka). Using a qualitative descriptive method and case study approach, data were collected through observation, interviews, and document analysis. The results indicate that the teacher utilized an expository strategy by providing structured explanations, direct stimulus, and consistent reinforcement techniques. Positive reinforcement such as praise and rewards played a crucial role in maintaining student focus and improving memorization of verses and key concepts. Students demonstrated increased attentiveness, improved recall, and active engagement during learning sessions. These findings affirm that behaviorist-based approaches remain relevant and effective, especially in early primary education and in delivering abstract religious concepts, when adapted within the framework of the Merdeka Curriculum*

*Keywords: Behaviorism, Expository Strategy, Qur'an Hadist, Iman kepada Allah, Merdeka Curriculum*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi teori belajar behavioristik melalui strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Qur'an Hadist, dengan fokus pada topik Iman kepada Allah untuk siswa kelas satu di MI Islamiyah 2 Penganten di bawah Kurikulum Merdeka. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi ekspositori dengan memberikan penjelasan terstruktur, stimulus langsung, dan teknik penguatan yang konsisten. Penguatan positif seperti pujian dan penghargaan

memainkan peran penting dalam menjaga fokus siswa dan meningkatkan hafalan ayat-ayat dan konsep-konsep kunci. Siswa menunjukkan peningkatan perhatian, peningkatan daya ingat, dan keterlibatan aktif selama sesi pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis behaviorisme tetap relevan dan efektif, terutama dalam pendidikan dasar awal dan dalam menyampaikan konsep-konsep agama yang abstrak, ketika diadaptasi dalam kerangka kerja Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Behaviorisme, Strategi Ekspositori, Qur'an Hadist, Iman Kepada Allah, Merdeka Curriculum

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan agama Islam di tingkat dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, akidah, dan nilai spiritual peserta didik sejak usia dini. Salah satu mata pelajaran inti yang menjadi media utama pembentukan fondasi keimanan tersebut adalah Qur'an Hadist. Di dalamnya, terdapat konsep-konsep mendasar seperti Iman kepada Allah yang perlu diajarkan secara efektif agar tertanam kuat dalam jiwa peserta didik. Namun demikian, menyampaikan konsep abstrak seperti "iman" kepada anak-anak usia 6 hingga 7 tahun bukanlah perkara mudah. Berdasarkan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget, anak-anak usia dini masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami hal-hal yang nyata dan konkret daripada ide atau

konsep yang bersifat metafisik (Piaget, 1952).

Permasalahan utama yang sering dihadapi oleh guru dalam menyampaikan materi Iman kepada Allah adalah rendahnya daya serap peserta didik terhadap makna spiritual dari materi yang diajarkan. Dalam banyak kasus, pembelajaran terbatas pada hafalan teks dan definisi semata, tanpa pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai keimanan itu sendiri. Guru juga kerap menghadapi kendala keterbatasan waktu, kurangnya media pembelajaran yang menarik, serta fokus dan perhatian siswa yang mudah teralihkan (Sudjana, 2009). Hasil observasi awal yang dilakukan di MI Islamiyah 2 Penganten menunjukkan bahwa banyak siswa kelas 1 belum mampu menjelaskan secara sederhana siapa Allah itu dan bagaimana kekuasaannya tampak dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai respon terhadap tantangan tersebut, guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori yang didasarkan pada prinsip teori belajar behavioristik. Strategi ini memungkinkan guru menyampaikan materi secara langsung dan sistematis, disertai pemberian stimulus berupa cerita, gambar visual, tanya-jawab, serta penguatan positif seperti pujian, hadiah kecil, atau bentuk apresiasi lainnya.

Dalam pandangan behaviorisme, belajar adalah hasil dari pembentukan respons melalui stimulus yang diperkuat dengan reinforcement (Skinner, 1974). Guru dalam hal ini memainkan peran sebagai pengontrol utama proses belajar, sementara siswa bertindak sebagai penerima rangsangan yang akan memunculkan perilaku belajar yang diinginkan. Teori behavioristik menekankan bahwa pembelajaran terjadi sebagai respons terhadap stimulus dari lingkungan. Menurut Skinner, pembelajaran adalah perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur sebagai hasil dari penguatan (reinforcement) positif maupun negatif. Dalam teori ini, guru berperan aktif sebagai pemberi stimulus dan penguat, sedangkan

peserta didik sebagai penerima informasi yang merespons sesuai arahan. Prinsip utama teori behavioristik adalah stimulus-respons, pengulangan, penguatan, dan pembentukan kebiasaan.

Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada penyampaian informasi secara langsung dari guru kepada siswa. Model ini bersifat teacher-centered, di mana guru menyajikan materi secara sistematis dan terstruktur. Dalam konteks Qur'an Hadits, strategi ini digunakan untuk menjelaskan konsep keagamaan secara konkret dengan bantuan media visual, cerita, dan tanya jawab agar siswa memahami makna keimanan kepada Allah secara sederhana.

Meskipun strategi ekspositori kerap dikritik karena sifatnya yang cenderung satu arah, strategi ini tetap relevan digunakan terutama dalam pembelajaran di jenjang pendidikan dasar. Hal ini selaras dengan pendapat Slavin (2006) yang menyatakan bahwa pendekatan ekspositori dapat sangat efektif untuk menyampaikan informasi faktual dan konsep-konsep dasar yang belum diketahui oleh peserta didik. Dalam konteks pembelajaran keagamaan,

terutama mengenai konsep ketuhanan, strategi ekspositori dapat membantu guru untuk memperkenalkan konsep yang abstrak melalui ilustrasi konkret dan contoh aplikatif yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.

Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan di madrasah sejak tahun 2022 mendorong pendekatan pembelajaran yang fleksibel, berdiferensiasi, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Kemenag RI, 2022). Dalam kerangka ini, penggunaan strategi ekspositori yang berakar pada pendekatan behavioristik menjadi menarik untuk dikaji, terutama dalam hal bagaimana metode yang cenderung teacher-centered ini dapat diadaptasi agar tetap relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang konstruktivistik dan siswa-sentris.

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada siswa. Dalam kerangka ini, penerapan teori behavioristik dan strategi ekspositori dilakukan dengan penyesuaian agar tetap sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka. Di MI Islamiyah 2 Penganten, guru menerapkan strategi

ekspositori dengan memberikan stimulus yang menarik (cerita Nabi Ibrahim, visualisasi) dan penguatan positif seperti pujian dan hadiah. Hal ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan menunjukkan peningkatan partisipasi serta kemampuan menghafal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran Qur'an Hadist materi Iman kepada Allah di kelas 1 MI Islamiyah 2 Penganten, menganalisis bagaimana prinsip-prinsip teori behavioristik diterapkan, serta mengevaluasi dampak strategi tersebut terhadap pemahaman peserta didik terhadap konsep keimanan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran keagamaan yang relevan dengan konteks Kurikulum Merdeka dan sesuai dengan karakteristik siswa usia dini.

Manfaat dari penelitian ini di antaranya adalah memberikan referensi praktis bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran ekspositori yang lebih efektif, memberikan masukan bagi

sekolah dalam menyusun perangkat ajar yang kontekstual, serta memperluas khazanah kajian akademik mengenai sinergi pendekatan behavioristik dalam kurikulum modern.

Kebaruan (novelty) yang ditawarkan oleh penelitian ini adalah penggabungan antara pendekatan behavioristik yang klasik dengan konteks Kurikulum Merdeka yang modern dan fleksibel. Penelitian ini juga menyajikan studi kasus nyata di kelas rendah MI, sebuah konteks yang masih jarang disentuh oleh kajian-kajian sebelumnya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan praktis maupun teoritis dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori secara efektif untuk materi keagamaan dasar, khususnya mengenai konsep Iman kepada Allah

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran Qur'an Hadist materi Iman kepada Allah di kelas I MI Islamiyah 2 Penganten yang menggunakan

strategi ekspositori berbasis teori behavioristik (Sugiyono, 2017).

Teknik pembelajaran yang diamati dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan penting, yaitu: pembukaan pembelajaran dengan stimulus berupa cerita inspiratif atau visualisasi sederhana, penyampaian materi secara lisan dan sistematis oleh guru, diskusi dalam bentuk tanya jawab antara guru dan siswa, serta penguatan positif melalui pujian, pemberian stiker, atau hadiah kecil. Strategi ini dirancang untuk menumbuhkan respons belajar yang sesuai melalui proses pengulangan dan penguatan, sebagaimana ditekankan dalam teori behavioristik (Skinner, 1974).

Implementasi strategi ini diamati dalam empat kali pertemuan pembelajaran, dengan instrumen pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta dokumentasi perangkat ajar dan hasil karya siswa. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan prinsip-prinsip behaviorisme yang menekankan keterlibatan aktif guru sebagai pemberi stimulus dan siswa sebagai penerima yang merespons sesuai

arahan yang diberikan (Moleong, 2018; Creswell, 2014).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas 1 MI Islamiyah 2 Penganten yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian berlangsung selama empat kali pertemuan pembelajaran Qur'an Hadits dengan materi pokok Iman kepada Allah. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah strategi ekspositori yang berlandaskan pada teori behavioristik, yaitu menekankan proses belajar sebagai hasil dari hubungan antara stimulus dan respons yang diperkuat melalui penguatan positif (Skinner, 1974).

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru membuka pembelajaran dengan memberikan stimulus awal berupa cerita inspiratif tentang Nabi Ibrahim a.s. yang menggambarkan bentuk keimanan kepada Allah secara konkret. Cerita ini disampaikan dengan ekspresi yang menarik serta didukung media gambar sederhana yang relevan dengan pengalaman keseharian siswa. Siswa terlihat fokus memperhatikan, dan beberapa siswa merespon secara lisan dengan

menirukan kalimat atau bertanya balik kepada guru.

Dalam proses penyampaian materi, guru menjelaskan pengertian iman kepada Allah dengan menyederhanakan konsep melalui analogi sehari-hari, seperti rasa syukur atas makanan, udara, dan kesehatan yang diberikan oleh Allah. Setelah penyampaian materi, guru memberikan latihan pengulangan berupa hafalan QS. Al-Ikhlâs dan menjelaskan maknanya secara sederhana. Penguatan positif berupa pujian verbal seperti "MasyaAllah, pintar sekali!" atau pemberian stiker bintang diberikan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan atau melafalkan ayat dengan baik. Strategi ini sejalan dengan prinsip reinforcement dalam teori behavioristik, di mana perilaku yang diperkuat cenderung akan diulang (Slavin, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, alasan utama pemilihan strategi ekspositori adalah karena siswa kelas 1 masih memerlukan penjelasan yang konkret, sederhana, dan terstruktur. Guru menilai bahwa strategi ekspositori efektif untuk menyampaikan konsep keimanan yang abstrak dengan pendekatan

yang terkontrol. Guru juga menegaskan bahwa dengan penguatan positif, siswa menjadi lebih termotivasi dan tidak takut untuk mencoba menjawab atau tampil di depan kelas.

Respons siswa terhadap strategi ini juga tergolong positif. Dari 20 siswa, sebanyak 17 siswa mampu menjawab pertanyaan lisan guru dengan tepat pada pertemuan ketiga, meningkat dari hanya 10 siswa pada pertemuan pertama. Sementara itu, 15 siswa mampu menghafalkan QS. Al-Ikhlas secara lengkap pada pertemuan keempat, sedangkan pada awalnya hanya 6 siswa yang mampu melafalkannya secara utuh. Guru mencatat bahwa 80% siswa mengalami peningkatan dalam keberanian menjawab, partisipasi diskusi, serta semangat dalam mengikuti proses pembelajaran (Woolfolk, 2016).

Temuan ini diperkuat dengan data dokumentasi berupa hasil kerja siswa yang menunjukkan peningkatan dalam aspek kognitif dan afektif. Siswa mampu menggambar bentuk ciptaan Allah seperti matahari, gunung, dan air, serta menuliskan kalimat pendek tentang rasa syukur kepada Allah. Hal ini menunjukkan

bahwa materi yang disampaikan secara ekspositori berhasil diinternalisasi dalam pemahaman sederhana yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Hal ini mendukung pendapat yang menyatakan bahwa strategi ekspositori sangat efektif untuk pembelajaran konsep dasar dan nilai keagamaan pada usia dini (Slavin, 2006).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, strategi ekspositori yang diterapkan di MI Islamiyah 2 Penganten telah diadaptasi agar tetap sesuai dengan prinsip diferensiasi dan fleksibilitas. Guru tidak hanya memberikan penjelasan satu arah, tetapi juga membuka ruang tanya-jawab, memberi umpan balik langsung, serta mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman personal siswa. Ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran bermakna dan berpusat pada peserta didik (Kemenag RI, 2022).

**Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Pertemuan	Jumlah Siswa Aktif	Jumlah Siswa Menjawab dengan Tepat	Jumlah Siswa Menghafal QS. Al-Ikhlâs
1	12	10	6
2	15	13	9
3	18	17	13
4	20	19	15

**Tabel 2. Ringkasan Wawancara dengan Guru Qur'an Hadist**

Topik Wawancara	Keterangan
Alasan memilih strategi ekspositori	Siswa kelas 1 lebih memahami materi jika disampaikan secara langsung dan sederhana.
Metode penguatan yang digunakan	Pujian verbal, stiker bintang, dan hadiah kecil.
Respon siswa terhadap pembelajaran	Siswa lebih aktif, berani menjawab, dan antusias mengikuti pembelajaran.
Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka	Strategi ini dapat disesuaikan dengan pendekatan diferensiasi dan pembelajaran bermakna.

Tantangan dalam penerapan strategi ini meliputi keterbatasan waktu, perhatian siswa yang cepat teralihkan, dan keterbatasan media pembelajaran. Solusinya adalah dengan memanfaatkan media visual yang menarik, memperkaya variasi stimulus, serta memberi reinforcement

secara konsisten. Guru juga perlu mengombinasikan strategi ekspositori dengan pendekatan konstruktivistik agar pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual (Slavin, 2006; Kemenag RI, 2022).

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi ekspositori yang dilandasi oleh teori behavioristik dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran Qur'an Hadist di kelas 1 MI Islamiyah 2 Penganten. Dengan stimulus yang tepat dan penguatan positif, peserta didik menunjukkan respons yang antusias dan pemahaman yang baik terhadap materi Iman kepada Allah.

Disarankan bagi guru untuk tetap mengombinasikan strategi ekspositori dengan pendekatan yang lebih aktif dan kolaboratif seiring meningkatnya kemampuan berpikir peserta didik. Lebih lanjut, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk memilih metode yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L.J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Kementerian Agama RI. (2022). *Panduan Kurikulum Merdeka pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Skinner, B.F. (1974). *About Behaviorism*. New York: Alfred A. Knopf.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice (8th ed.)*. Boston: Pearson Education.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arifin, N. (2024). Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 87-92.
- Cipta, N. H., Rokmanah, S., & Wijayanti, R. S. (2023). Penggunaan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23955-23959.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54.
- Frost, S. H. (1991). Academic advising for student success: A system of shared responsibility. School of Education, George Washington Univ.
- Handini, O., & Mustofa, M. (2023). *Model Pembelajaran Inovaif di Sekolah Dasar*. Surakarta: FKIP UNISRI
- Ningsih, M. V., Handayani, S., & Handini, O. (2022). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Paired Story Telling dalam Keterampilan Bercerita Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas